

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus tentang "Implementasi Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Dalam Memenuhi Kebutuhan Spiritual Di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus" peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kebutuhan spiritual pasien rawat inap di RS Aisyiyah Kudus adalah sebagai berikut:
 - (a) Motivasi, di Rumah Sakit Aisyiyah petugas bina rohani memotivasi dan juga mengarahkan pasien, karena dengan motivasi yang diberikan oleh petugas bina rohani, dengan pasien rawat inap dan memberikan kekuatan melalui proses bimbingan spiritual untuk mencapai tujuan tertentu seperti kesehatan jiwa dan spiritual yang diinginkan atau menjauh dari situasi yang tidak menyenangkan.
 - (b) hubungan dengan Tuhan, Beribadah, Berdoa, Meditasi, Melaksanakan kewajiban keagamaan.
 - (c) Hubungan dengan manusia, Hubungan yang dapat ditinjau dari kemampuan membina hubungan yang harmonis dengan orang lain ataupun keluarga, kerabat dan lain-lain. Berbagi waktu dan merupakan sumber kekuatan secara timbal balik. Perasaan yang damai membuat individu menjadi tenang dan dapat meningkatkan progres kesembuhan.
2. Implementasi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Berdasarkan Standard Operating Procedure (SOP) RS Aisyiyah Kudus sebagai berikut: Metode bimbingan spiritual pasien. (a) metode individual ini dilakukan oleh petugas bina spiritual dengan cara mendekati diri dengan pasien dan mewawancarai pasien kategori obrolan ringan, dilakukan secara langsung atau tatap muka dan dilakukan secara individual dari masing-masing ruangan. Kemudian metode kelompok ini dilakukan oleh para pekerja bina spiritual dengan cara mendekati diri dengan pasien dan mewawancarai pasien dengan percakapan yang sangat ringan. kemudian proses bimbingan spiritual dilakukan dari kamar pasien yang setiap kamar terdapat 3 sampai 6 pasien. Pelaksanaan layanan bimbingan spiritual pasien di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus, layanan pelaksanaan bimbingan spiritual Islam yang diberikan kepada pasien rawat inap memiliki prosedur sebagai berikut: (1) petugas bimbingan spiritual mengetuk pintu dan memberi salam

sebelum masuk ke kamar pasien. (2) petugas bina rohani memperkenalkan diri (3) kemudian petugas bina rohani berdoa untuk pasien. Selama sesi doa dilakukan oleh semua orang di ruang rawat inap pasien, dan juga diajarkan doa-doa. (4) petugas bina rohani akan memberikan nasehat agama kepada pasien. (5) Petugas pengembangan spiritual akan mengucapkan selamat tinggal. Materi bimbingan rohani bagi pasien, (1) Doa, salah satu hal yang biasa dilakukan konselor di rumah sakit dalam membantu proses penyembuhan pasien. (2) Taharah, mengarahkan pasien agar pasien dapat memahami cara berwudhu, tayammum saat sakit. (3) Anjuran, nasehat yang sering diberikan oleh petugas pembinaan rohani kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus adalah menganjurkan untuk lebih banyak berdzikir. Karena sungguh dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang. Jika hati tenang dan rela menyerahkan segalanya kepada Tuhan, (4) Motivasi, dengan motivasi yang diberikan oleh petugas bina spiritual, pasien akan mengubah pikiran negatifnya yang sebelumnya tentang hidupnya akibat sakit, dan akan menumbuhkan dorongan dalam diri pasien untuk tetap optimis dalam menghadapi penyakit yang dideritanya.

3. Faktor penghambat dan pendukung kegiatan bimbingan rohani bagi pasien di RS Aisyiyah Kudus:
 - a. Faktor penghambat, (1) Pasien yang sulit untuk membuka diri. (2) Adanya penolakan dari pasien. (3) Kurangnya petugas bina rohani bagi pasien rawat inap.
 - b. Faktor Pendukung, (1) Pasien yang terbuka. (2) Petugas bina rohani. (3) Sarana dan Prasarana.

B. Saran

Peneliti memberikan saran agar pelaksanaan bimbingan kerohanian sehingga menjadi lebih baik. Diantaranya yaitu:

1. Untuk Petugas bina rohani

Petugas bimbingan rohani harus memaksimalkan tugasnya berdasarkan SOP saat ini adalah dengan mengunjungi pasien sesuai prosedur yang ada yaitu menjenguk pasien setiap hari. Selain itu juga menyediakan data evaluasi apa saja yang dibutuhkan pasien.
2. Untuk Pasien

Pasien rawat inap lebih aktif mempraktikkan materi yang diberikan oleh petugas spiritual dalam tuntunan spiritual Islam

demikian materi yang disampaikan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupannya.

3. Untuk pihak RS Aisyiyah Kudus
Pengelola rumah sakit diharapkan memberikan dukungan kepada petugas pembinaan kerohanian Islam agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dengan menyediakan sarana prasarana yang diperlukan dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi, salah satunya dengan menyediakan ruangan khusus untuk kantor bimbingan rohani.
4. Bagi Peneliti selanjutnya
Kelemahan dalam tesis ini yaitu kurangnya bahan, pengaturan penulisan yang buruk, tata letak yang tidak rapi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan tesis ini sebagai bahan referensi karena sama-sama meneliti di bidang tersebut.

